

Strategi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD

*Ainur Rohmah¹, Zulfitria²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Email : noengrohma@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.330>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 06 Juni 2024

Revisi Akhir: 01 Juli 2024

Disetujui: 15 Juli 2024

Terbit: 20 Agustus 2024

Kata Kunci:

Aktivitas;

Motivasi;

Pembelajaran diferensiasi.



ABSTRAK

Pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *non-equivalent control group* dan melibatkan 30 siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Hasil belajar siswa di kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, hasil respon siswa menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik terhadap strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas yang diketahui melalui persentase rata-rata sebesar 87,68%. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat menjadi salah satu alternatif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan Dasar merupakan fondasi yang penting dalam perkembangan akademis dan karakter siswa. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran yang efektif sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan pencapaian akademis mereka di masa mendatang. Warmi dalam penelitiannya mengungkapkan motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran yang sering dianggap sulit seperti Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Warmi & Santoso, 2020). Penelitian oleh Insani dkk. (2023) menunjukan bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD secara signifikan (Insani & Munandar, 2023). Selain itu, penelitian oleh Rohmah dan Andriansyah (2024) menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Rohmah & Andriansyah, 2024). Namun, di banyak sekolah, rendahnya motivasi belajar siswa SD masih menjadi masalah yang signifikan (Warmi & Santoso, 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas. Pembelajaran diferensiasi mengacu pada upaya untuk menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan memberikan aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa, diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan termotivasi.

Strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk memenuhi gaya belajar yang berbeda. Misalnya, aktivitas yang melibatkan gerakan fisik untuk siswa kinestetik, penggunaan gambar dan diagram untuk siswa visual, serta diskusi kelompok untuk siswa yang lebih suka belajar secara interpersonal. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Di sisi lain,

pembelajaran yang monoton dan tidak memperhatikan perbedaan individu siswa sering kali menyebabkan kebosanan dan penurunan motivasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman siswa dan memaksimalkan potensi mereka.

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) masih menghadapi beberapa masalah yang signifikan. Salah satu masalah yang paling sering ditemui adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Namun, motivasi belajar siswa SD masih sangat rendah, sehingga hasil belajar mereka juga masih kurang memuaskan. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa SD antara lain adalah kurangnya kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar, dan kurangnya dukungan dari guru dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan strategi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Melalui penelitian ini, diharapkan para pendidik dapat memperoleh wawasan baru tentang cara mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas secara efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka secara signifikan.

Strategi pembelajaran diferensiasi adalah suatu pendekatan pengajaran yang menyesuaikan kurikulum, instruksi, dan lingkungan belajar berdasarkan kebutuhan individual siswa (Haidir et al., 2021). Strategi ini memungkinkan guru untuk merespons kebutuhan individual siswa dengan memberikan berbagai aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan mereka (Handiyani & Muhtar, 2022). Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan siswa dapat termotivasi dalam belajar karena merasa kebutuhan dan preferensi belajar mereka diperhatikan.

Motivasi belajar adalah elemen kunci dalam kesuksesan akademik siswa. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran, ketekunan yang lebih baik, dan prestasi yang lebih tinggi (Natali & Pujiono, 2022). Strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang menantang, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Bagaskara et al., 2022; Putri et al., 2020).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Penelitian oleh Arifin, dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi pada peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar (Arifin & Wulandari, 2024). Penelitian oleh Novia dan Lukitasari (2023) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Amanu et al., 2023). Penelitian oleh Suparman dan Nurjaman (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa (Andriani et al., 2023). Penelitian oleh Alfath, Usman, dan Utomo (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui akomodasi kebutuhan belajar siswa (Alfath et al., 2023). Penelitian oleh Devi Nur Azizah dan Hendrik Pandu Paksi (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD pada mata pelajaran matematika (Azizah & Paksi, 2024). Penelitian oleh Vera Rosalina Bulu (2022) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi geometri (Bulu, 2023). Penelitian oleh Aprima dan Sari (2022) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Penelitian-penelitian ini menunjukkan

bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD (Aprima & Sari, 2022). Ketika siswa termotivasi, mereka akan lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Namun, tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi yang sama, dan penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi yang dapat mengatasi keragaman ini secara efektif (Wardani et al., 2020).

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pembelajaran yang dibedakan berdasarkan aktivitas (Wardani et al., 2020). Pengajaran yang dibedakan adalah pendekatan pengajaran yang melibatkan penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan belajar untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan kemampuan siswa (Wardani et al., 2020).

Penelitian telah menunjukkan bahwa pengajaran yang dibedakan berdasarkan aktivitas dapat berdampak positif pada motivasi belajar siswa (Motevalli et al., 2020a). Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Tomlinson dan McTighe menemukan bahwa ketika guru menggunakan strategi pengajaran yang berbeda, siswa akan lebih terlibat, menunjukkan ketekunan yang lebih besar dalam belajar, dan memiliki tingkat prestasi akademik yang lebih tinggi (Hapsari & Dahlan, 2018). Demikian pula penelitian Watts-Taffe dkk. menunjukkan bahwa pengajaran yang berbeda membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam membaca dan matematika (Mirawati et al., 2022).

Studi lain oleh Robinson (2021) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran diferensiasi dapat lebih efektif dalam menjangkau berbagai gaya belajar siswa, sehingga meningkatkan partisipasi dan motivasi mereka (Filgona et al., 2020; Motevalli et al., 2020b). Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas inklusif berhasil meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan sosial siswa dengan latar belakang yang beragam (Tomlinson et al., 2003). Penelitian oleh Avci dan Ozgenel (2024) menyoroti pentingnya dukungan dari guru dan lingkungan sekolah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas (Syafuruddin et al., 2022). Mereka menemukan bahwa pelatihan yang memadai untuk guru dan keterlibatan aktif orang tua berkontribusi signifikan terhadap kesuksesan strategi ini. Sebuah studi oleh Tomlinson (2019) menemukan bahwa pendekatan diferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka (Indriani & Ashfaq, 2021). Selain itu, penelitian oleh Anderson & Krathwohl (2020) menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan interaktif dapat merangsang minat belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna (Indrayogi & Sofyan, 2023).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Untuk itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dalam memahami bagaimana strategi ini dapat diimplementasikan secara efektif pada konteks pendidikan di Indonesia, serta faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilannya. Sehingga dapat membantu mengurangi rasa bosan dan kecemasan yang sering dialami oleh siswa ketika menghadapi materi yang sulit atau kurang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*) untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian, dengan menggunakan metode yang mirip dengan eksperimen sejati, namun tanpa pengacakan (*randomization*) penuh terhadap subjek atau kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan (Miqwati et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri X di Kota Y. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana dua kelas dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Kelompok eksperimen akan menerima intervensi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas,

sedangkan kelompok kontrol akan mengikuti pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui instrumen angket motivasi belajar. Angket ini diadaptasi dari *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* yang terdiri dari beberapa indikator motivasi belajar seperti minat, usaha, dan kegigihan. Observasi Kelas, dilakukan untuk mengamati pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol. Observasi ini menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek keterlibatan siswa, interaksi siswa-guru, dan dinamika kelas. Penggunaan angket MSLQ dan observasi kelas untuk mengevaluasi aspek motivasi dan dinamika kelas (Tapa et al., 2023). Hasil Model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional (Dwijayanti & Andri Nugroho, 2023).

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, tahap persiapan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin penelitian dan melakukan sosialisasi mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada guru dan siswa yang terlibat. Tahap Pelaksanaan, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas selama 8 minggu, dengan 3 sesi pembelajaran setiap minggu. Sementara itu, kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional dengan durasi dan frekuensi yang sama. Tahap pengumpulan data, Data motivasi belajar dikumpulkan sebelum dan sesudah intervensi melalui angket. Observasi kelas dilakukan selama pelaksanaan intervensi. Wawancara dengan guru dilakukan setelah selesai intervensi.

Pada analisis data dilakukan analisis kuantitatif, hasil angket dianalisis menggunakan software statistik seperti SPSS untuk menguji hipotesis penelitian. Uji t dilakukan untuk membandingkan skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi di kedua kelompok. Analisis kualitatif, data dari observasi dan wawancara dianalisis melalui proses coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi. Tabel dan grafik digunakan untuk menunjukkan perbedaan skor motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Narasi digunakan untuk mendeskripsikan temuan kualitatif dari observasi dan wawancara, serta memberikan konteks tambahan untuk interpretasi hasil kuantitatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai bagaimana strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat diterapkan di kelas SD dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar (SD). Menggunakan desain eksperimen non-equivalent control group, penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas V SD.

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Kelompok	Rata-rata Skor Motivasi Sebelum Pembelajaran	Rata-rata Skor Motivasi Setelah Pembelajaran	Peningkatan Motivasi
Kelompok Eksperimen	65	85	20
Kelompok Kontrol	64	70	6

Pada tabel peningkatan motivasi belajar siswa, kelompok eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar yang signifikan sebesar 20 poin, dari rata-rata skor 65 sebelum pembelajaran menjadi 85 setelah pembelajaran. Kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan motivasi sebesar 6 poin, dari rata-rata skor 64 menjadi 70.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

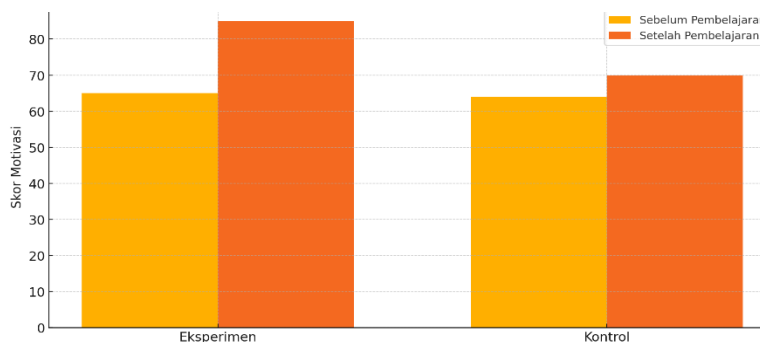
Kelompok	Rata-rata Skor Sebelum Pembelajaran	Rata-rata Skor Setelah Pembelajaran	Peningkatan Hasil Belajar
Kelompok Eksperimen	70	90	20
Kelompok Kontrol	69	75	6

Pada tabel hasil belajar siswa, rata-rata skor hasil belajar kelompok eksperimen meningkat sebesar 20 poin, dari 70 menjadi 90. Rata-rata skor hasil belajar kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 6 poin, dari 69 menjadi 75.

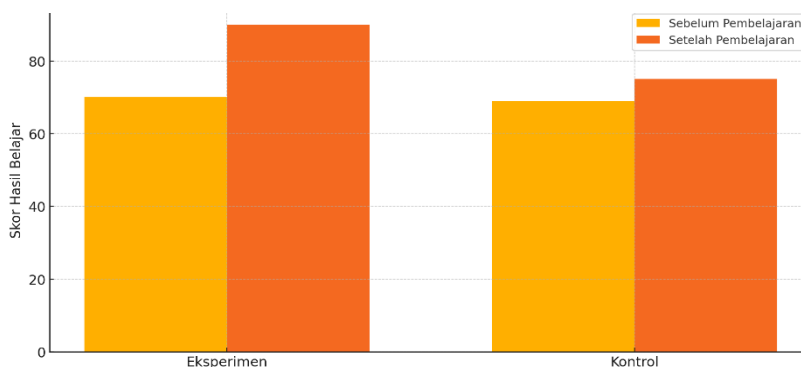
Tabel 3. Respon Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran

Kategori Respon	Persentase (%)
Sangat Tertarik	50
Tertarik	37,68
Biasa Saja	10
Kurang Tertarik	0
Tidak Tertarik	2,32

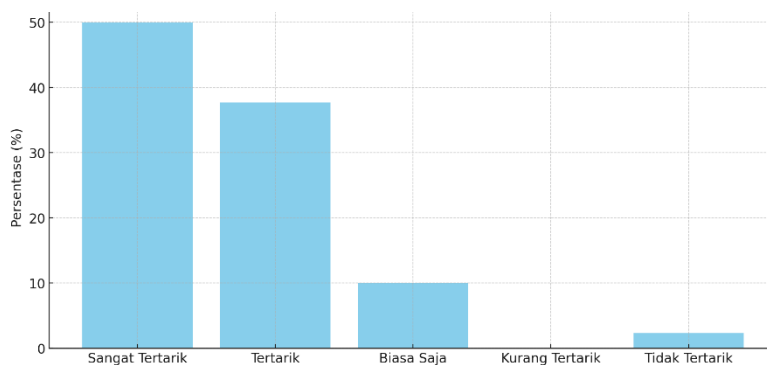
Pada Tabel respon siswa terhadap strategi pembelajaran, sebanyak 87,68% siswa di kelompok eksperimen menunjukkan ketertarikan (50% sangat tertarik dan 37,68% tertarik) terhadap strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas. Hanya 2,32% siswa yang merasa kurang atau tidak tertarik terhadap strategi pembelajaran ini

**Gambar 1.** Motivasi belajar siswa

Pada gambar 1 menunjukkan Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan motivasi yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

**Gambar 2.** Hasil belajar siswa

Pada gambar, 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di kelompok eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.



Gambar. 3 Respon siswa terhadap strategi pembelajaran

Pada gambar. 3 menunjukkan persentase respon siswa terhadap strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas. Mayoritas siswa (87.68%) merasa tertarik terhadap strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas, dengan persentase terbesar pada kategori Sangat Tertarik dan Tertarik.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD diperkuat oleh beberapa teori yang terkait. Berikut adalah beberapa contoh teori yang terkait dengan hasil penelitian dan bagaimana mereka memperkuat hasil tersebut. Siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda dan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, teori ini memperkuat hasil bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menawarkan variasi cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Faiz et al., 2022; Herwina, 2021a). Pembelajaran aktif menjelaskan bahwa siswa lebih efektif belajar melalui kegiatan belajar aktif seperti diskusi kelompok, penemuan ilmiah, atau pembentukan konsep materi pelajaran secara mandiri. Dalam penelitian ini, teori ini memperkuat hasil bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan sosial siswa dengan menawarkan variasi cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Hotimah, 2020; Made, 2022).

Motivasi belajar menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan individu, lingkungan, dan strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini, teori ini memperkuat hasil bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menawarkan variasi cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Sarief, 2022). Pembelajaran diferensiasi menjelaskan bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda dan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, teori ini memperkuat hasil bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan sosial siswa dengan menawarkan variasi cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Faiz et al., 2022; Herwina, 2021a). Pembelajaran berbasis aktivitas menjelaskan bahwa siswa lebih efektif belajar melalui kegiatan belajar aktif seperti diskusi kelompok, penemuan ilmiah, atau pembentukan konsep materi pelajaran secara mandiri. Dalam penelitian ini, teori ini memperkuat hasil bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan sosial siswa dengan menawarkan variasi cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Herwina, 2021b; Hotimah, 2020; Made, 2022). Terdapat beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Peningkatan Motivasi Belajar: Strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Hasil Belajar Siswa: Siswa yang berada di kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol.
3. Respon Siswa: Respon siswa terhadap strategi pembelajaran ini sangat positif, dengan rata-rata persentase ketertarikan mencapai 87,68%.

Data penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol, baik dalam hal motivasi belajar maupun hasil belajar. Respon siswa juga sangat positif terhadap strategi pembelajaran ini, dengan mayoritas siswa merasa sangat tertarik atau tertarik.

Implementasi strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat menjadi salah satu metode efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, sesuai dengan data dan temuan penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas memiliki dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SD. Peningkatan motivasi belajar siswa di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa metode ini mampu memenuhi kebutuhan belajar individu yang berbeda-beda, sehingga membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap efektivitas strategi ini meliputi:

1. Keterlibatan Aktif Siswa: Pembelajaran berbasis aktivitas mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka.
2. Penyediaan Pengalaman Belajar yang Beragam: Diferensiasi dalam pembelajaran memungkinkan penyediaan berbagai jenis aktivitas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang berbeda.
3. Peningkatan Rasa Percaya Diri: Dengan adanya diferensiasi, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan belajar.

Respon positif siswa yang mencapai rata-rata 87,68% menunjukkan bahwa mereka merasa tertarik dan termotivasi dengan strategi pembelajaran ini. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD. Implementasi strategi ini di berbagai konteks pendidikan dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih baik, sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari data hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD. Respon positif siswa terhadap strategi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Implementasi strategi ini dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam kelas. Hal ini juga membantu mengurangi rasa bosan dan kecemasan yang sering dialami oleh siswa ketika menghadapi materi yang sulit atau kurang menarik. Selain itu, penerapan strategi ini dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dengan memberikan berbagai jenis aktivitas yang menantang dan menarik, siswa diajak untuk berpikir secara mendalam, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi berbagai konsep dengan cara yang menyenangkan. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran

dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas sangat relevan untuk diimplementasikan, terutama mengingat keberagaman latar belakang dan kemampuan siswa. Pendekatan ini dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam hasil belajar dan memastikan bahwa semua siswa, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang sama untuk sukses. Oleh karena itu, guru dan pembuat kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi dan mengembangkan strategi ini secara lebih luas di sekolah-sekolah dasar di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, A., Usman, A., & Utomo, A. P. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 132–140.
- Amanu, N. A., Faradita, M. N., & Lukitasari, D. (2023). Penggunaan Metode Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 2(2).
- Andriani, S., Mudzanatun, M., & Paryuni, P. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pendekatan Berdiferensiasi Kelas V SDN Gajahmungkur 04. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5913–5919.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arifin, Z., & Wulandari, D. (2024). Kajian Literatur: Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA di Madrasah. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 14(1), 29–36.
- Azizah, D. N., & Paksi, H. P. (2024). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Norma Kelas 5 SD. *JPGSD*, 12(1), 2604–2613.
- Bagaskara, A. H., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Teacher's Strategy In Improving Student's Learning Motivation: Indonesia. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(02), 34–40.
- Bulu, V. R. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Diferensiasi terhadap Hasil Belajar Matematika. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 70–75.
- Dwijayanti, I., & Andri Nugroho, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran berbasis penemuan dan lingkungan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui meta analisis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 147–157.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37.
- Haidir, H., Matondang, M. A., Lubis, C. A., & Siregar, A. (2021). The Strategy of Islamic Religious Education Teacher in Applying Hidden Curriculum to Increase Student Learning Activeness. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 848–858.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
- Hapsari, T., & Dahlan, J. A. (2018). Understanding and responding the students in learning mathematics through the differentiated instruction. *Journal of Physics: Conference Series*, 1013(1), 012136.
- Herwina, W. (2021a). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Herwina, W. (2021b). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11.

- Indrayogi, I., & Sofyan, D. (2023). Trends of Physical Education Teachers' Motivation in Performing Teaching Assignments. *JOURNAL RESPECS (Research Physical Education and Sports)*, 5(1), 146–158.
- Indriani, K., & Ashfaq, M. (2021). Motivation and Learning Outcomes: Correlation in physical education learning. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 2(1), 27–32.
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 6–11.
- Made, R. K. N. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55–60.
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38.
- Mirawati, I. G. A., Suwastini, N. K. A., Haryanti, N. D., & Jayantini, I. (2022). *Differentiated Instructions: Relevant Studies on Its Implementation*. *Prasi*, 17 (1), 11–21.
- Motevalli, S., Perveen, A., & Michael, M. T. A. (2020a). Motivating students to learn: An overview of literature in educational psychology. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(3), 63–74.
- Motevalli, S., Perveen, A., & Michael, M. T. A. (2020b). Motivating students to learn: An overview of literature in educational psychology. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(3), 63–74.
- Natali, E. C., & Pujiono, A. (2022). Pengaruh penerapan model pembelajaran pakem terhadap motivasi belajar pendidikan agama Kristen. *Journal of Learning & Evaluation Education*, 1(1), 35–43.
- Putri, O. W., Arbaini, W., & Karolina, A. (2020). Strategi guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan reinforcement di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 77–94.
- Rohmah, S. N., & Andriansyah, E. H. (2024). ANALISIS DAMPAK INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12(1).
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.
- Syafruddin, M. A., Sutriawan, A., & Hamid, M. W. (2022). Pengaruh Minat dan Motivasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Gerak: Journal of Physical Education, Sports, and Health*, 1(2), 77–81.
- Tapa, I. G. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2023). Model Discovery Learning Berbasis Masalah Kontekstual Mempengaruhi Hasil Belajar IPA dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2).
- Tomlinson, C. A., Brighton, C., Hertberg, H., Callahan, C. M., Moon, T. R., Brimijoin, K., Conover, L. A., & Reynolds, T. (2003). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature. *Journal for the Education of the Gifted*, 27(2–3), 119–145.
- Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., & Handayani, L. (2020). Student learning motivation: a conceptual paper. *2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*, 275–278.
- Warmi, A., & Santoso, E. (2020). Motivasi dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika di masa pandemi covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 196.